



BEGINNER

Journal of Teaching and Education Management

Journal Website: <https://beginner.my.id/>

ISSN: 2987-596X (Online)

DOI: <https://doi.org/10.61166/bgn.v1i2.37>

Vol. 1 No. 2 (2023)

pp. 37-49

Research Article

Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Yuyu Wahyudin

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia; wahyu1988.wahyudin@gmail.com



Copyright © 2023 by Authors, Published by BEGINNER: Journal of Teaching and Education Management. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : August 21, 2023

Revised : September 08, 2023

Accepted : October 02, 2023

Available online : November 28, 2023

How to Cite: Yuyu Wahyudin. (2023). Application of the Project Based Learning Model to Improve Student Learning Outcomes. *Beginner: Journal of Teaching and Education Management*, 1(2), 37-49. <https://doi.org/10.61166/bgn.v1i2.37>

Application of the Project Based Learning Model to Improve Student Learning Outcomes

Abstract. This research aims to examine the application of the Project Based Learning learning model to improve student learning outcomes. This research concludes that the application of the Project Based Learning learning model can improve student learning outcomes, because the project based learning model in any subject related to projects has an effect on student learning outcomes. Because students are actively involved when taking part in the learning. This learning model is where students not only understand a problem in learning but students are creative, innovative, and create projects as the final step. using problems as a first step in learning, aims to provide an understanding of critical thinking.

Keywords: PjBL, Learning Outcomes, Students.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena model project based learning pada mata pelajaran apapun yang berkaitan dengan proyek berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Karena siswa terlibat secara aktif saat mengikuti pembelajaran tersebut. Model pembelajaran seperti ini dimana peserta didik tidak hanya memahami suatu permasalahan dalam belajar namun peserta didik kreatif, inovatif, dan menciptakan proyek sebagai langkah akhir. menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam pembelajaran, bertujuan untuk memberikan pemahaman berfikir kritis.

Kata Kunci: PjBL, Hasil Belajar, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Saat ini dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun di madrasah lebih menunjukkan bahwa peserta didik lebih banyak berperan sebagai obyek dan pendidik sebagai subyek. Hal tersebut menunjukkan bahwa pusat belajar adalah guru, sehingga bisa dikatakan kalo ada pendidik belajar kalo tidak ada pendidik mereka tidak belajar, begitupun dalam dalam penilaian yang masih menekankan hasil dari pada proses pembelajaran. Oleh karenanya, strategi dan metode sangatlah penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Hal tersebut pada dasarnya meningkatkan tekanan pada pengoptimalan kegiatan belajar peserta didik termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersusun secara sistematis, mulai dari materi dasar hingga materi selanjutnya. Tetapi kenyataan yang ditemukan di lapangan pelajaran Agama Islam masih dianggap pelajaran yang sulit. Hal tersebut menjadikan peserta didik tidak atau kurang termotivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam tersebut (Bulkini & Nurachadijat, 2023). Maka oleh karena itu kewajiban guru sebagai pendidik untuk mengevaluasi dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan teori pembelajaran dengan memperhatikan pengembangan model-model, materi, pemilihan materi serta mendesain pembelajaran inovatif dan konstruktif dengan benar akan memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran dan akan membangun pengetahuan peserta didik secara kongkrit serta mandiri (Edi Budiningsih, 2023). Kesuksesan suatu pembelajaran tidak dapat dilihat secara tekstual saja, akan tetapi dapat dilihat dengan pola perilaku yang baik terhadap peserta didik. berdasarkan hal tersebut maka sangatlah penting bagi pendidik atau guru memahami karakteristik materi, peserta didik dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran. Supaya proses pembelajaran lebih aktif, variatif, inovatif dan efisien dalam membangun wawasan pengetahuan dan implementasi sehingga bisa meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karenanya pendidik harus berusaha untuk lebih baik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model-model

pembelajaran efektif, inovatif, dan efisien. Dalam memilih model pembelajaran sekali lagi harus disesuaikan dengan karakteristik topik yang akan dipelajari. Sesuai dengan kurikulum Merdeka Belajar ada model pembelajaran yang dipandang sejalan dengan prinsip-prinsip pendekatan saintifik, diantaranya model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning).

Berangkat dari pandangan konstruktivisme yang mana mengacu kepada pembelajaran kontekstual, maka munculah model Project Based Learning (PjBL) (Bulkin & Nurachadijat, 2023). Model pembelajaran ini mengorganisasikan pembelajaran melalui pengerjaan proyek. Proyek adalah tugas yang kompleks berdasarkan pertanyaan menantang atau masalah yang melibatkan siswa yang mendsain pemecahan masalah. Dengan demikian pembelajaran PjBL adalah pembelajaran kontekstual yang mana semua peserta didik ikut aktif untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, atau investigasi, meneliti, mengambil keputusan, mempersentasikan, dan membuat dokumen. Model pembelajaran ini bisa mempromosikan peserta didik dengan hasil karya mereka, selain itu karya-karya mereka bisa membuka peluang bekerja sama dalam dunia nyata, yaitu berkolaborasi pada tugas. Pada saat ini banyak sekali penelitian tentang model pembelajaran berbasis PjBL, hal tersebut menunjukkan model pembelajaran ini adalah strategi yang efisien dalam mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan membantu peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Pemecahan masalah sangatlah penting dalam mengerjakan suatu proyek pembelajaran, dalam melaksanakan proyek peserta didik harus berusaha untuk mengatasi semua kesulitan, dan kemampuan memecahkan masalah mereka secara bertahap menjadi lebih baik dan bermakna. Dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Melatih siswa dalam memecahkan masalah itu sangat penting dalam dunia pendidikan, agar peserta didik lebih aktif dan inovatif, dan mempunyai ide-ide yang cemerlang. Menurut Garnt, dikutip oleh Bulkin (2023) bahwa PjBL dirancang untuk digunakan pada masalah kompleks yang mana peserta didik perlu melakukan investigasi dan memahaminya. Pendapat lain mengatakan bahwa PjBL sebagai pembelajaran berbasis proyek, yang mana pembelajaran memusatkan peserta didik untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang suatu subyek (Edi Budiningsih, 2023). Dengan model ini peserta didik akan lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran yang lebih dalam. Pembelajaran PjBL ini berfokus pada aktivitas siswa untuk memungkinkan bahwa mereka memahami suatu konsep dengan melakukan analisis mendalam terhadap suatu masalah dan menemukan jawaban melalui pembuatan proyek.

Terkait dengan model pembelajaran PjBL, terdapat beberapa pemerhati pendidikan yang menuangkan pemikirannya kedalam sebuah artikel atau jurnal, akan tetapi artikel tersebut hanya sebatas pembahasan terkait dengan teori pembelajaran PjBL, ibaratnya sekedar untuk menggiring dan mengenalkan pembaca

bahwa inilah hasil pembelajaran melalui model pembelajaran PjBL. Oleh karena itu, penulis akan melihat beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa pemerhati pendidikan sebagai berikut:

Pertama: jurnal yang ditulis oleh Sri Edi Budiningsih dengan judul "Penerapan *Project Based Learning* Berorientasi Peningkatan Hasil Belajar dan Kemampuan Membuat Laporan Keuangan pada Siswa Vokasi". Secara garis besar penelitian ini termasuk dalam quasi eksperimen dengan desain One Group Pretest-Postes. Responden terdiri dari 36 siswa, kelas XI OTKP 1 SMK Negri. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model PjBL mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dan mampu membuat laporan keuangan pada siswa SMK (Edi Budiningsih, 2023). Jadi jelas dari penelitian tersebut PjBL cocok diterapkan di Sekolah Kejuruan. Pada dasarnya penelitian tersebut cukup bagus untuk dijadikan referensi, Adapun penerapan model pembelajaran PjBL yang dimaksud adalah ditinjau dari sisi penguatan, latihan, kesiapan, dan pembiasaan.

Kedua: jurnal ditulis oleh Jalaludin Bulkini dan Kun Nurachadijat "Potensi Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Azzainiyah Nagrog Sukabumi" (Bulkini & Nurachadijat, 2023). Penelitian tersebut merupakan penelitian quasi eksperimen bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model PjBL. Penelitian tersebut sama seperti penelitian sebelumnya yaitu dengan memakai metode quasi eksperimen. Hasil dari penelitian tersebut ialah model pembelajaran *Project Based Learning* menunjukkan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, hal tersebut menunjukkan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Ditinjau dari segi temanya, penelitian ini memiliki kemiripan dengan pembahasan yang dilakukan oleh penulis, yaitu masing-masing membahas terkait dengan hasil penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Namun demikian, juga memiliki perbedaan dari segi substansial yaitu dari segi sisi pengkajian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Jalaludin Bulkini dan Kun Nurachadijat lebih bersifat kuantitatif, sedangkan penulis bersifat kepustakaan, dan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis perpaduan antara kepustakaan kemudian pembuktian dilapangan yang terkait dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Ketiga: jurnal yang ditulis oleh Nandini, Dkk. yang berjudul Meningkatkan Keterampilan Membuat Cocopot Melalui Model *Project Based Learning* Pada Siswa Tunagrahita Ringan (Nandini, Iswari, & Evanovrita, 2023). Dalam penelitian tersebut menunjukkan meningkatnya keterampilan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), yang mana pada awalnya sebelum menggunakan *Project Based Learning* (PjBL) kemampuan siswa dalam keterampilan berbahan dasar serat yang rendah. Begitupun pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Jadi jelas *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat cocopot.

Keempat: jurnal yang ditulis oleh Mariam, Dkk. dengan judul "Analisis Kebutuhan Desain Pembelajaran Termodinamika Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik SMA" (Mariam, Ismet, & Kistiono, 2023). Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, Penelitian tersebut menganalisis kebutuhan kurikulum pembelajaran. Dari hasil pengamatan tersebut menemukan: (1) Tuntutan kurikulum pembelajaran abad 21 dengan keterampilan 4C yaitu kreativitas (*creativity*), berpikir kritis (*critical thinking*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*) belum sepenuhnya diterapkan. (2) Guru masih kesulitan dalam mengembangkan desain pembelajaran berbasis project pada materi Termodinamika. (3) Peserta didik hanya belajar teori tanpa praktik sehingga sulit mengembangkan kreativitas pada saat pembelajaran materi termodinamika. (4) Kebutuhan kompetensi dasar pada materi termodinamika yaitu membuat karya atau model dan menerapkan Hukum Termodinamika. Solusi bagi permasalahan tersebut yaitu menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Pada dasarnya artikel ini bersifat kepustakaan, sebagaimana telah dijelaskan bahwa hasil penelitian kepustakaan akan berbeda dengan hasil yang pengkajiannya dilapangan.

METODE

Adapun metode penelitian yang diteliti oleh penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ialah metode berdasar pada filsafat positivisme, sebagaimana filsafat positivisme dilakukan pada penelitian yang sifatnya alamiah. Metode penelitian kualitatif berguna untuk memperoleh data yang mendalam dan mengandung makna sesuai yang terjadi dilapangan. Oleh sebab itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, akan tetapi lebih menekankan pada makna yang terkandung didalamnya (Sugiyono, 2017). Penelitian ini berupaya menjelaskan tentang penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sehingga mampu menghasilkn perubahan dalam proses pembelajaran yaitu efektif dan efisien.

Langkah utama dalam penelitian ini dapat dilihat dari teknik pengumpulan data yang dilakukan. Maka, pengempulan data yang dilakukan oleh penulis yakni observasi (Pengamatan), *Interview* (Wawancara), dan dokumentasi. Berikut penjelasanya: 1) Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dalam penelitian dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian (Sukmadinata, 2017). 2) Wawancara adalah teknik peneliatian yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber dengan maksud untuk memperoleh informasi sesuai dengan topik penelitian (Sukmadinata, 2017). 3) Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen yang terakait dengan topik penelitian, baik dokumen tertulis,gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Penerapan Model Pembelajaran

Penerapan menurut J.S. Badudu dan Sutan Muhammad Zain yang ditulis dalam buku yang berjudul Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah cara, hal, atau hasil (Depdikbud RI, 1999). Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat memahami bahwa penerapan adalah cara atau praktek yang dilakukan individu maupun kelompok dalam sesuatu hal untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Van Meter dan Van Horn dalam buku Abdul Wahab tentang Analisis Kebijakan Indonesia, kemudian dikutip oleh Sylfia Rizzana, Moch saleh Soealdy dan Minto Hadi dijelaskan bahwa unsur-unsur penerapan adalah adanya agenda yang dilakukan, adanya sasaran dengan harapan mendapat manfaat atas program yang di laksanakan, adanya pelaksanaan, baik lembaga maupun individu yang bertanggung jawab atas pengelolaan pelaksanaan tersebut (Rizzana, Soealdy, & Hadi, 2014). Penerapan yang dimaksud disini adalah penerapan model pembelajaran. Model adalah sesuatu yang menggambarkan adanya poapikir (Paa & Bery Mukalu, 2023). Biasanya model menggambarkan seluruh konsep yang saling berkaitan. Model bisa juga disebut sebagai upaya untuk mengkongkritkan sebuah teori dan sekaligus sebuah analogi dan representatif dari variabel-variabel yang terdapat dalam teori-teori tersebut (Paa & Bery Mukalu, 2023). Dikutip oleh Maesaroh, menurut Joyce, dan Calhoun bahwa, model pembelajran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran termasuk perilaku pendidik dalam melaksanakan pembelajaran (Maesaroh, 2022). Pendapat lain menyatakan model pembelajaran yaitu kerangka konseptual yang bisa melukiskan prosedur secara sistematis serta menggambarkan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Octavia, 2020). Jadi kesimpulannya model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan oleh pendidik sebagai pedoman dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran di kelas meliputi aspek pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran.

Berbicara terkait pembelajaran, kata pembelajaran tidak bisa lepas dari kata belajar, Kedua kata ini, merupakan komponen utama dalam suatu pendidikan. Secara nasional pendidikan diartikan sebagai tindakan yang disusun terencana dalam menciptakan peserta didik yang produktif dalam mengembangkan potensinya sehingga berguna bagi bangsa, agama dan negara. Menurut Gagne dan Briggs belajar adalah hasil rangsangan dan respon yang secara terus menerus diberikan penguatan (*Reinforcement*) (Gagne & Briggs, 2008). *Reinforcement* dimaksud yaitu bagaimana pola tingkah laku seseorang mampu untuk dikuatkan dalam proses pembelajaran sehingga mencapai hasil yang lebih baik. Dalam proses belajar tentu ada target yang ingin dicapai sebagaimana dalam buku Nana Sudjana yang dikutip oleh Fredy Kustanto menjelaskan bahwa ada beberapa aspek yang hendak dicapai dalam proses belajar yakni aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik (Kustanto, 2016).

Suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat merangsang perkembangan potensi peserta didik hanya dapat terjadi ketika bertemunya dua unsur, yakni antara Guru dan Murid (Muh, 2014). Maka dari itu, dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif maka diperlukan guru yang mampu menerapkan suatu pembelajaran dengan melakukan perbandingan model pembelajaran. Salah satu model yang ada di Indonesia khususnya dalam pembelajaran adalah model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) memandang bahwa keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari perubahan pola pikir, tingkah laku kearah yang lebih baik (Bulkini & Nurachadijat, 2023).

Untuk itu, dalam buku Mukinan dijelaskan ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh tenaga pendidik (Guru) dalam menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut: 1) Mengenali tujuan pembelajaran, 2) melakukan analisis pada pembelajaran, 3) penentuan proyek, 4) perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek, 5) penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, 6) penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru, 7) penyusunan laporan dan prestasi/publik hasil proyek, evaluasi proyek dan proyek hasil proyek. (Irawati, Natasyah, Nurlaili, & Sugiarto, 2023).

Model Project Based Learning (PjBL)

Project Based Learning (PjBL) ialah suatu model pembelajaran berbasis proyek, yaitu pembelajaran yang tidak lepas dari menggunakan proyek sebagai media dalam proses pembelajaran. Kemudian pendidik menugaskan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar (Maesaroh, 2022). Model PjBL ini tidak bisa dilaksanakan dengan satu pertemuan melainkan beberapa pertemuan karena bukan hanya teori yang dipelajari melainkan praktik juga dilaksanakan.

Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model yang lebih menekankan peserta didik untuk aktif membuat proyek. Project Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran aktif yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik melalui pengalaman belajar. PjBL adalah pendekatan pembelajaran dimana peserta didik belajar melalui proyek atau tugas yang signifikan (Istiqomah, Firdaus, & Sari Dewi, 2023).

Menurut Mursen, dikutip oleh Maesaroh menyatakan bahwa PjBL adalah proses pembelajaran untuk memecahkan yang kompleks dengan menggunakan cara yang lebih kreatif, kolaboratif, dan mandiri, yaitu peserta didik diberikan stimulus untuk menemukan solusi yang inovatif, agar menemukan keputusan yang efisien dan mencapai tujuan yang diharapkan (Maesaroh, 2022). PjBL merupakan suatu model dengan menggunakan suatu masalah sebagai langkah awal dengan pembelajaran dan diakhir nanti siswa mampu membuat suatu proyek, yang

tujuannya supaya siswa dapat memahami materi pembelajaran serta mampu berpikir kritis yang nantinya bisa diharapkan menjadi siswa kreatif, inovatif, dan bisa berperan aktif saat berlangsungnya proses pembelajaran (Hidayat, 2021).

Model *Project Based Learning* (PjBL) menuntut atau mengutamakan peserta didik agar dalam proses pembelajaran lebih aktif, mampu memecahkan masalah, dan peserta didik diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri. Peserta didik diberi kesempatan untuk merancang pembelajaran, memecahkan masalah, melakukan investigasi, dan mereka dapat mengambil keputusan dari pembelajaran yang ada di kelas.

Jadi kesimpulannya Model *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, dan pendidik sebagai mentor atau fasilitator. Model *Project Based Learning* (PjBL) memberikan kepada peserta didik untuk mempunyai pemahaman berpikir kritis, kreatif, inovatif dan kemudian menciptakan proyek sebagai langkah akhir untuk dipresentasikan.

Model ini memiliki banyak karakteristik, salah satu karakteristik Model *Project Based Learning* (PjBL) adalah:

- a) Keputusan kerangka kerja merupakan bagian tugas peserta didik.
- b) Mampu mengajukan persoalan dan permasalahan yang ada dalam pembelajaran.
- c) Dalam proses pembelajaran peserta didik harus bisa mencari solusi dan bisa mendsainnya terhadap permasalahan atau tantangan yang diajukan.
- d) Semua peserta didik mampu bertanggung jawab dalam mencari dan mengelola suatu informasi agar dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.
- e) Kegiatan evaluasi dilakukan secara berulang-ulang.
- f) Peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas yang diselesaikan.
- g) Aktivitas akhir akan dievaluasi secara kualitatif.
- h) Kondisi disaat belajar sangat toleran terhadap kesalahan serta perubahan.

Adapun prinsip-prinsip didalam Model *Project Based Learning* (PjBL) adalah sebagai berikut:

- a) Keputusan kerja proyek merupakan esensi dari kurikulum.
- b) Berfokus kepada pertanyaan atau permasalahan, yaitu pembelajaran yang berawal dari pertanyaan dan dapat memotivasi peserta didik serta menjadikannya lebih mandiri.
- c) Investigasi konstruktif atau dsain yaitu pembelajaran yang harus mampu mengkontruksi pengetahuan peserta didik.
- d) Otonomi merupakan pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan kemandirian peserta didik.
- e) Model ini menggunakan dunia nyata sebagai sumber belajar peserta didik.

Model *Project Based Learning* (PjBL) dapat dilakukan menjadi enam tahapan yaitu: penyajian masalah, membuat perencanaan, menyusun penjadwalan, memonitor pembuatan proyek, melakukan penilaian, dan evaluasi (Maesaroh, 2022).

Seperti biasanya dalam semua model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, model *Project Based Learning* (PjBL) kelebihanannya adalah:

- a) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik. mereka akan lebih aktif dalam belajarnya karena didorong dengan mengerjakan proyek. Belajar menggunakan proyek lebih menyenangkan dibanding dengan komponen kurikulum lainnya.
- b) Meningkatkan motivasi belajar. Peserta didik akan terotivasi ketika mereka mengerjakan suatu proyek.
- c) Mengelola sumber belajar, mengatur proyek, mengatur alokasi waktu, itu dapat meningkatkan peserta didik dalam proses belajar.

Adapun kekurangan dari model *Project Based Learning* (PjBL) ini adalah:

- Membutuhkan banyak waktu, biaya, media, dan sumber-sumber belajar lainnya.
- Peserta didik khawatir hanya menguasai satu materi pembelajaran.
- Kondisi kelas sulit dikontrol karena ada kebebasan peserta didik dalam mengerjakan proyek (Maesaroh, 2022).

Hubungan Model *Project Based Learning* (PjBL) dengan Hasil Belajar

Dewasa ini, masalah pendidikan kerap menjadi perbincangan dikalangan masyarakat. Tentu perbincangan yang terjadi ini tidak lain disebabkan oleh ditemuinya kegagalan guru dalam proses pembelajaran. Sebagaimana kita ketahui, mayoritas masyarakat menganggap bahwasanya guru menempati posisi sentral dalam pendidikan. Anggapan masyarakat terhadap guru sampai kapan pun akan tetap sama yakni pendidik adalah penentu nasib pendidikan. Maka dari itu, ketika guru dari hari ke hari semakin baik maka baik pulalah pendidikan, akan tetapi ketika guru dari hari ke hari semakin memburuk maka hancurlah pendidikan (Muslimin, 2017). Maka dari itu, pendidik sebagai fasilitator hendaknya menerepkan pembelajaran semaksimal mungkin.

Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif dalam merancang tujuan pembelajaran untuk menghasilkan produk atau proyek yang nyata. Proyek-proyek yang dibuat oleh siswa mendorong berbagai kemampuan, tidak hanya pengetahuan atau masalah teknis, tetapi juga keterampilan praktis seperti mengatasi informasi yang tidak lengkap atau tidak tepat, menentukan tujuan sendiri dan kerjasama kelompok. Oleh karena itu pendidik sangat dianjurkan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PjBL.

Keaktifan peserta didik bisa dilihat dalam beberapa hal sebagai berikut: peserta didik turut serta mengerjakan tugas belajar, peserta didik terlibat pemecahan masalah, peserta didik bertanya kepada peserta didik lain atau guru saat menemui persoalan, peserta didik bisa mencari informasi untuk memecahkan masalah, peserta didik dapat berdiskusi sesuai petunjuk guru, dapat menilai

kemampuan dirinya, dapat melatih dirinya dalam memecahkan masalah yang sama, peserta didik dapat menggunakan atau menerapkan apa yang telah dipelajarinya (Sudjana, 2009). Pendapat lain mengatakan, keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya, siswa dapat juga berlatih untuk berpikir kritis, begitupun dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan belajar yang muncul dari peserta didik akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar (Firmansyah, Marliana, & Dwikuntoro, 2023).

Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, model pembelajaran *Project Based Learning* sangat cocok untuk direalisasikan karena dengan adanya *Project Based Learning* ini dapat dimanfaatkan untuk memudahkan pendidik (Guru) dan Peserta didik dalam proses pembelajaran utamanya pembelajaran. Adapun manfaat dari model pembelajaran *Project Based Learning*, adalah: 1) peserta didik menjadi pebelajar aktif, 2) pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, 3) guru berperan sebagai fasilitator, 4) mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, 6) memberikan kesempatan peserta didik dalam mengelola aktivitas penyelesaian tugas sehingga melatih mereka menjadi mandiri, 7) memberikan pemahaman konsep secara lebih mendalam kepada peserta didik (Firmansyah et al., 2023).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini, Sebagaimana telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya bahwasanya model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif dalam merancang tujuan pembelajaran untuk menghasilkan produk atau suatu proyek yang nyata. Proyek-proyek yang dibuat oleh siswa mendorong berbagai kemampuan, tidak hanya pengetahuan atau masalah teknis, tetapi juga keterampilan praktis seperti mengatasi informasi yang tidak lengkap atau tidak tepat, menentukan tujuan sendiri dan kerjasama kelompok yang mana hal tersebut akan membangun kesuksesan dalam membuat proyek. Oleh karena itu pendidik sangat dianjurkan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PjBL.

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena model *project based learning* pada mata pelajaran apapun yang berkaitan dengan proyek berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa terlibat secara aktif saat mengikuti pembelajaran tersebut. Model pembelajaran seperti ini dimana peserta didik tidak hanya memahami suatu permasalahan dalam belajar namun peserta didik kreatif, inovatif, dan menciptakan proyek sebagai langkah akhir. menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam pembelajaran. Bertujuan untuk memberikan pemahaman berfikir kritis, sangat penting untuk di realisasikan.

Project Based Learning (PjBL) merupakan model dalam penerapannya mampu mendorong semangat dan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini pendidik mampu melatih siswa untuk berani memberikan pendapat dan mempresentasikan hasil belajar kelompok. Peserta didik akan sangat berantusias dalam mengikuti setiap pembelajaran, apabila pendidik dapat menerapkan *Project Based Learning* (PjBL) sehingga memberikan kemudahan terhadap peserta didik memahami suatu materi yang diajarkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis analisis bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam berbagai pembelajaran yang berkaitan dengan proyek menghasilkan perubahan yang efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena model *project based learning* pada mata pelajaran apapun yang berkaitan dengan proyek berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Karena siswa terlibat secara aktif saat mengikuti pembelajaran tersebut. Model pembelajaran seperti ini dimana peserta didik tidak hanya memahami suatu permasalahan dalam belajar namun peserta didik kreatif, inovatif, dan menciptakan proyek sebagai langkah akhir. menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam pembelajaran, bertujuan untuk memberikan pemahaman berfikir kritis.

Untuk pengembangan keilmuan diberikan beberapa saran 1) Bagi guru: supaya lebih meningkatkan kompetensi yang dimiliki serta lebih kreatif dalam menggunakan metode dalam mengajar. 2) bagi peneliti: hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk lebih mengoptimalkan penelitian dengan tema yang sama. 3) pembaca: sekiranya tidak disekedar dibaca, akan tetapi mampu untuk diaplikasikan secara bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Bulkini, J., & Nurachadijat, K. (2023). Potensi Model PjBL (Project Based Learning) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Azzainiyah Nagrog Sukabumi. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran*, 3, 17.
- Caniyah. (2023). The Role Of The Teacher In Increasing Students' Reading Literacy Motivation In Mts Darun Nahwi Indramayu. *Beginner: Journal of Teaching and Education Management*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.61166/bgn.v1i1.4>
- Depdikbud RI. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Edi Budiningsih, S. (2023). Penerapan Project Based Learning Berorientasi Peningkatan Hasil dan Kemampuan Membuat Laporan Keuangan pada Siswa Vokasi. *Journal of Education Research*, 7.
- Firmansyah, R., Marliana, L., & Dwikuntoro. (2023). Penerapan Model Pembelajaran

- Project Based Learning pada Materi Energi dan Perubahannya untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa di SMKN 1 Kertosono. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7.
- Hidayat, A. (2021). *Menulis Narasi Kreatif Dengan Model Project Based Learning Pada Musik Instrumental Teori Dan Praktik Di Sekolah Dasar*. Bandung: CV. Budi Utama.
- Irawati, F., Natasyah, D., Nurlaili, I., & Sugiarto, I. (2023). MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK. *SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN*.
- Istiqomah, F., Firdaus, A., & Sari Dewi, R. (2023). Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi PBL dan PjBL. *Journal on Education*, 06.
- Maesaroh, S. (2022). PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 03.
- Mariam, Ismet, & Kistiono. (2023). Analisis Kebutuhan Desain Pembelajaran Termodinamika Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik SMA. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6.
- Nandini, Iswari, M., & Evanovrita. (2023). Meningkatkan Keterampilan Membuat Cocopot Melalui Model Project Based Learning Pada Siswa Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 11.
- Octavia. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: CV. Budi Utama.
- Paa, M., & Bery Mukalu, Y. (2023). *GURU DAN PEMBELAJARAN (Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Biologi)*. Solok: CV. Mitra Cendikia Media.
- Patimah, Moh. Masnun and Anindita Pratiwi Hidayat (2022) "PENGARUH PEMBELAJARAN DARING MELALUI MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK DI KELAS 5D MI AN-NIDHOMIYAH CIREBON", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(2), pp. 16–28. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i2.282.
- Rasul, A., Subhanudin, & Habibi Sutirta. (2023). Pengaruh Terhadap Motivasi Dan Konsep Diri Pada Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X IPA SMA Al-Falah HMM Mimika. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i1.6>
- Rizzana, Soealdy, & Hadi. (2014). Analisis Kebijakan Perlindungan Anak Jalanan dalam Rangka Pengetasan Diri Segala Bentuk Eksploitasi. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Sartika Sari Efriyanti, Dedi Masri, Zhahirul, & Rida Haniyah Siregar. (2023). Strategi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Quran Dengan Kegiatan Tadarus Al-Quran Di MDA Al-Amin. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.17>
- Sri Sulastri. (2023). Application of the Assignment Method in Enhancing Student Learning Enthusiasm in the Subject of Jurisprudence. *Elementaria: Journal of Educational Research*, 1(1), 54–64. <https://doi.org/10.61166/elm.v1i1.5>

- Sudjana. (2009). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Try Masriah, Wafik Ajizah, & Mahwiyah. (2023). Islamic Education Curriculum Development. *Amandemen: Journal of Learning, Teaching and Educational Studies*, 1(1), 15–21. <https://doi.org/10.61166/amd.v1i1.3>